

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 1 MAJENE**



**Oleh:**

**PAERUL NIZYAH**

**H0220351**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**2025**

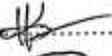
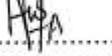
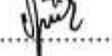
**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 1 MAJENE**

**Paerul Nizyah  
H0220351**

Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Tanggal : 17 April 2025

**PANITIA UJIAN**

Ketua Sidang	:	Dr. Nur Aisyah Humairah, S.Si., M.Pd	(.....  )
Sekretaris Sidang	:	Dr. Herna, M.Pd	(.....  )
Pembimbing I	:	Amran Yahya, S. Pd., M.Pd	(.....  )
Pembimbing II	:	Nursafitri Amin, S. Pd., M.Pd	(.....  )
Penguji I	:	Dr. Herna, M.Pd	(.....  )
Penguji II	:	Sitti Inaya Masrura, S. Pd., M.Pd	(.....  )

Majene,  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sulawesi Barat  
Majene,



**Dr. H. Ruslan, M.Pd**  
NIP. 19631231 199003 1 028

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Paerul Nizyah  
NIM : H0220351  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene,

Yang membuat pernyataan

  
Paerul Nizyah  
NIM. H0220351

## ABSTRAK

**Paerul Nizyah** : Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Majene. **Skripsi, Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari kelas eksperimen (VII E) yang diajar dengan model RME dan kelas kontrol (VII F) yang menggunakan pembelajaran langsung. Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, dan lembar observasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan skor rata-rata *posttest* pemahaman konsep pada kelas eksperimen (86,57) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (65,43). Begitu pula pada minat belajar, skor rata-rata kelas eksperimen (84,87) melebihi kelas kontrol (71,87). Uji hipotesis dengan t-test dan MANOVA menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan model RME terhadap kedua variabel. Kesimpulannya, model RME lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education* (RME), Pemahaman Konsep, Minat Belajar Matematika

## ABSTRACT

**Paerul Nizyah:** The Effect of Realistic Mathematics Education (RME) Model on Students' Understanding of Concepts and Interest in Learning Mathematics at SMPN 1 Majene. **Thesis, Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2024.**

This study aims to examine the effect of the Realistic Mathematics Education (RME) model on students' conceptual understanding and interest in learning mathematics among seventh-grade students at SMPN 1 Majene. This quantitative research employed a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The experimental group (class VII E) was taught using the RME model, while the control group (class VII F) received direct instruction. Data were collected through tests, questionnaires, and observation sheets. Descriptive analysis showed that the average posttest score for conceptual understanding in the experimental group (86.57) was higher than that of the control group (65.43). Similarly, the average score for learning interest in the experimental group (84.87) exceeded that of the control group (71.87). Hypothesis testing using the t-test and MANOVA indicated significant results ( $p < 0.05$ ), confirming that the RME model had a positive and significant effect on both conceptual understanding and learning interest. It is concluded that the RME model is more effective than direct instruction in enhancing students' conceptual understanding and interest in learning mathematics.

Keywords: Realistic Mathematics Education (RME), Understanding Concepts, Interest in Learning Mathematics

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan memberikan landasan mendasar bagi seseorang untuk belajar. Menurut Setyawan (2020) pendidikan ialah bagian elemen mempengaruhi dalam kemajuan bangsa. Sejalan dengan itu, menurut Aningsih, & Ansida (2022) pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting yang harus ditempuh dengan sebaik mungkin agar mencapai hasil yang diinginkan. Di semua jenjang pendidikan di Indonesia, satu diantara mata pelajaran yang memiliki peranan penting adalah matematika.

Matematika selalu berkaitan dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana matematika kerap berkaitan dengan aktivitas manusia, oleh karena itu, upaya perbaikan sistem pengajaran matematika tetap menjadi perhatian utama, terutama bagi pemerintah dan para ahli pendidikan matematika. Salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan pemerintah dapat dilihat dalam perbaikan kurikulum matematika. Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan dampak terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan, termasuk pengembangan dan penerapan kurikulum. Hadi dan Kasum (2015) Menekankan bahwa dasar utama berpikir untuk memecahkan masalah matematika dan masalah nyata yang terkait dengan matematika adalah pemahaman konsep matematika.

Pemahaman konsep matematika sejak awal pembelajaran sangatlah penting. Menurut Yulianty (2019), pemahaman konsep merupakan kunci sehingga pembelajaran matematika memiliki makna yang lebih dalam bagi siswa. Selain itu, Masnia dan Amir (2019) menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan tersebut agar siswa dapat menghadapi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara logis. Oleh karena itu, guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengoptimalkan tingkat pemahaman. Tingkat pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi sejauh mana minat belajar siswa.

Minat belajar siswa juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hulu & Telaumbanua (2022) minat belajar setiap murid memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Aprijal dkk (2020) ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar, dimana ketidaksesuaian dengan minatnya dapat mengakibatkan tidak adanya motivasi dan kurangnya kepuasan dalam belajar. Minat belajar siswa perlu ditingkatkan, karena sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Diana dalam Apriyanti dkk (2023) berpendapat bahwa pemahaman konsep merupakan dasar utama untuk memahami prinsip dan teori, agar siswa dapat menguasai prinsip dan teori dengan baik maka perlu memahami terlebih dahulu konsep yang mendasarinya, sehingga pemahaman konsep dalam matematika menjadi sangat penting. Selain itu, minat juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Asih & Imami (2021) minat siswa dalam mempelajari matematika sangatlah penting, karena dengan minat tersebut siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu dan penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika yaitu cermat dalam memilih model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika di SMPN 1 Majene pada tanggal 14 Juli 2024, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang sesuai tingkatan pembelajarannya karena kurangnya pemahaman konsep matematika. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah berkurangnya minat belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain ketidaksesuaian materi pelajaran dan metode pembelajaran langsung. Guru hanya menyampaikan materi dan memberikan contoh soal, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan soal yang diberikan. Akibatnya konsep yang diajarkan hanya dihafal tanpa pemahaman yang mendalam. Model pembelajaran yang konvensional ini dapat menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga minat siswa dalam belajar matematika di kelas kurang terlihat, akibatnya juga akan mempengaruhi pemahaman konsep matematika

siswa. Keadaan ini tentunya memerlukan perhatian khusus dari guru matematika. Ketika siswa kehilangan minat belajar, mereka cenderung menjadi pasif, kurang berpartisipasi, dan kurang termotivasi untuk menguasai materi pelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih peneliti sebagai model yang mampu mewadahi siswa dalam memahami konsep matematika dan meningkatkan minat belajar siswa adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). Hasan dalam Apriyanti dkk (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran RME merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, sehingga melatih siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan situasi yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Friska & Nanda (2022) juga berpendapat bahwa dengan pemanfaatan faktor kehidupan sehari-hari dapat memotivasi siswa, meningkatkan keaktifan, memudahkan memahami materi, dan membantu memahami penerapan matematika dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, RME tidak hanya membuat matematika lebih mudah dipahami, tetapi juga mendorong minat siswa untuk mengeksplorasi konsep matematika lebih jauh.

Pernyataan tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa model pembelajaran RME terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan minat belajar siswa. Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Apriyanti dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model RME memiliki pemahaman konsep matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Kurniasih (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RME dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengambil judul "Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Majene".

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik.
- b. Kurangnya minat belajar matematika peserta didik.

- c. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung.

### **C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka keterbasan dan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian menjadi lebih terarah dan terfokus. Masalah yang akan diteliti adalah pengaruh model RME terhadap pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene.

#### **2. Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Majene.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui penelitian ini, manfaat yang ingin dicapai adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru sebagai tambahan informasi dan masukan, penelitian ini juga bertujuan sebagai sumber bacaan dan referensi untuk memperkuat kemampuan pemahaman konsep matematika dan meningkatkan minat belajar pada model pembelajaran yang digunakan di kelas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa untuk memperkuat pemahaman konsep matematika dan meningkatkan minat belajar. Dengan menerapkan model RME diharapkan siswa mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang biasanya terkait dengan perubahan konteks matematika menjadi lebih konkrit dan terkait dengan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMPN 1 Majene.

#### **b. Bagi Pendidik**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan model pembelajaran tertentu, guna mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa dan meningkatkan minat belajarnya.

#### **c. Bagi Peneliti**

Mampu mengamati dan memberikan informasi untuk memperkuat kemampuan pemahaman konsep dasar dan meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) selama proses mengajar di kelas.

#### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan mutu pengajaran. Hal ini juga dapat membantu

guru menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

**e. Bagi Pengguna Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti saat ini, menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan dibahas model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), pemahaman konsep matematika dan minat belajar matematika. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

##### **a. Model Pembelajaran**

Menurut Wahyuni dkk (2024) model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang menyajikan gambaran sistematis tentang pelaksanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mugnia dkk (2023) model pembelajaran juga ialah suatu struktur pembelajaran yang dirancang dari awal sampai akhir dan disajikan dengan ciri khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja atau wadah dalam penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Rantika (2019) model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan para pendidik, dipilih berdasarkan materi yang akan diajarkan (baik faktual, konseptual, prosedural, atau metakognitif), dan dibentuk dengan tujuan tertentu, seperti memberitahukan informasi, merubah pola pikir, menanamkan nilai-nilai sosial, dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Berdasarkan beberapa sumber, model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang memandu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara terstruktur dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Fungsinya untuk memandu pencapaian tujuan pembelajaran dan merancang pengalaman belajar yang efektif bagi siswa.

##### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Pembelajaran RME suatu model pembelajaran matematika yang dikembangkan pada tahun 1971 oleh Profesor Hans Freudenthal di Belanda. Menurut Primasari dkk (2021), teori RME yang didasarkan pada pandangan Freudenthal menyatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan konteks dan

aktivitas nyata yang dekat dengan siswa, dimana matematika dipandang sebagai aktivitas untuk memecahkan, menemukan masalah, dan mengorganisasikan materi pembelajaran. Belajar matematika diartikan sebagai proses mengerjakan matematika, dengan pemecahan masalah riil sebagai fokus utama.

Johar dkk (2022) masalah riil atau nyata dalam RME tidak hanya berasal dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencakup masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa (*can imagine*), dengan istilah "*to imagine*" dalam bahasa Belanda diterjemahkan menjadi "*zich REALISEren*", yang berarti membuat sesuatu menjadi nyata dalam pikiran, sehingga menjadi dasar munculnya istilah *Realistic Mathematics Education*. Dalam RME, pembelajaran matematika melibatkan matematisasi horizontal dan vertikal. Matematisasi horizontal adalah proses di mana siswa memecahkan masalah dunia nyata dengan memakai bahasa dan simbol yang mereka pahami sendiri, adapun matematisasi vertikal adalah proses membangun konsep matematika secara lebih formal, di mana siswa mengembangkan langkah-langkah umum untuk memecahkan masalah serupa tanpa bantuan konteks. Singkatnya, matematisasi horizontal mengacu pada pengembangan konsep dari masalah dunia nyata, sedangkan matematisasi vertikal berasal dari matematika itu sendiri.

Selanjutnya Alani dkk (2020) menyimpulkan bahwa RME merupakan model pembelajaran matematika yang menghubungkan materi yang berkaitan dengan kenyataan, dekat dengan pengalaman anak, dan sesuai dengan kehidupan masyarakat, dengan memanfaatkan masalah kontekstual yang dialami peserta didik sebagai langkah awal pembelajaran.

Mengacu pada berbagai pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RME merupakan model yang menghubungkan matematika dengan konteks nyata dan pengalaman siswa melalui pemecahan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran.

**c. Karakteristik Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Menurut Ruseffendi dalam Faikoh (2024) terdapat 5 karakteristik model RME yaitu:

1. Memanfaatkan pengalaman siswa dalam kegiatan sehari-hari
2. Mengubah fakta menjadi model, setelah itu memodifikasi model melalui proses matematisasi vertikal hingga mencapai kerangka sistematis.
3. Memanfaatkan aktivitas siswa
4. Untuk mewujudkan matematika pada siswa diperlukan diskusi dan tanya jawab
5. Terdapat keterjalinan konsep dengan konsep, topik dengan topik sehingga pembelajaran matematika lebih bersifat holistik dan tidak parsial.

Menurut Treffers dalam Zulainy dkk (2021) model RME mempunyai lima karakteristik, yaitu:

1. Penggunaan konteks
2. Penggunaan model matematika progresif
3. Penggunaan hasil konstruksi siswa
4. Interaktivitas
5. Keterhubungan

Dapat dilihat bahwa pendapat tersebut sama-sama mengutamakan pentingnya situasi, model, aktivitas siswa, interaktivitas, dan keterhubungan dalam RME. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran RME bertujuan untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih relevan dan holistik bagi siswa.

**d. Prinsip Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Menurut Rozalia dkk (2024) terdapat tiga prinsip dasar RME, yaitu:

1. *Guided Reinvention* (menemukan kembali), Siswa diberi peluang untuk melalui tahapan yang sama dengan yang dikerjakan ketika konsep matematika ditemukan pertama kali.
2. *Didactical phemology* (fenomena didaktik), kondisi-kondisi yang disajikan dalam topik materi dengan dua pertimbangan yaitu pertama, melihat peluang penggunaannya dalam pengajaran dan kedua, sebagai dasar dalam proses pembelajaran matematika.

3. *Sel-developoed models* (pengembangan model sendiri), Prinsip ini memperhatikan model interaksi dan keikutsertaan siswa yang bertindak sebagai penghubung antara pengetahuan informal dan matematika formal.

Menurut Syamsi (2022) model pembelajaran RME didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran matematika hendaknya dimulai dari situasi kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan kemudian siswa tidak akan kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak.

Berdasarkan prinsip yang diberikan peneliti, dapat disimpulkan bahwa RME menggabungkan model pembelajaran kontekstual dan interaktif dalam pembelajaran matematika, dengan pusat perhatian pada pengalaman langsung dan pengembangan model sendiri oleh siswa, untuk menumbuhkan pemahaman dan penguasaan matematika.

#### **e. Sintaks Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam implementasinya, termasuk model pembelajaran RME. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran RME menurut Wijaya dalam Desvita & Turdjai (2020) adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata.
2. Menentukan konsep matematika yang sesuai dengan permasalahan, kemudian susunlah soal berdasarkan konsep matematika tersebut.
3. Secara perlahan melepaskan diri dari situasi nyata melalui tahap-tahap perumusan perkiraan, generalisasi, dan formalisasi. Tahap ini bertujuan untuk mengubah masalah dunia nyata menjadi masalah matematika yang lebih terstruktur dan representatif.
4. Memecahkan masalah yang muncul dalam bidang matematika.
5. Mengubah hasil solusi matematika kembali ke solusi dunia nyata, dan menentukan keterbatasan solusi tersebut.

Menurut Chisara dalam Eganovita dkk (2022) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan model RME, yakni:

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas Guru</b>
Memberikan masalah kontekstual	Guru menyajikan masalah berbasis konteks yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan langsung benda-benda di sekitar siswa.
Memecahkan masalah menggunakan pendekatan pribadi	Guru memberikan tanggapan yang baik terhadap jawaban siswa, setelah itu siswa diberi peluang untuk mencermati dan mempertimbangkan cara yang lebih efisien dalam memecahkan masalah.
Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban	Guru meminta siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dengan teman yang lain. Guru menunjuk satu siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas, sementara siswa lain mendengarkan dan membandingkannya dengan jawaban mereka sendiri.
Menyimpulkan Hasil Diskusi	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas hari ini.

Tahapan penerapan model pembelajaran RME menurut Isrok'atun & Rosmala (2021) adalah sebagai berikut:

1. Memahami Masalah Kontekstual

Peserta didik memahami permasalahan kontekstual yang diberikan oleh guru, yang diambil dari situasi nyata di sekitar mereka.

2. Menjelaskan Masalah Kontekstual

Guru membantu peserta didik dengan menjelaskan permasalahan dan memberikan arahan hingga peserta didik paham.

3. Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Peserta didik menyelesaikan permasalahan secara mandiri dengan berbagai cara berdasarkan pemahaman dan pengetahuan awal yang dimilikinya.

4. Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Hasil penyelesaian permasalahan dibahas dan diperbandingkan melalui diskusi kelompok, dengan guru memberikan klarifikasi.

## 5. Menyimpulkan

Peserta didik bersama-sama menyimpulkan konsep dan penyelesaian yang telah dibahas, dengan bimbingan guru.

Tahapan penerapan model pembelajaran RME menurut Afriyani (2020) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah realistik
2. Mendeskripsikan masalah berdasarkan realitas
3. Menyelesaikan masalah masalah konteks.
4. Menganalisis dan mendiskusikan solusi yang diperoleh.
5. Menarik kesimpulan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, berikut ini sintaks yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggabungkan unsur-unsur penting dari berbagai sumber:

### 1. Memberikan Masalah Realistik

Guru menyajikan masalah yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Masalah-masalah ini seharusnya memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep matematika yang mereka pelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka.

### 2. Menjelaskan dan Memahami Masalah Realistik

Guru mendampingi siswa memahami masalah yang realistik dengan memberikan penjelasan lebih lanjut jika diperlukan. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan mereka mampu menggambarkan masalah dengan jelas.

### 3. Menyelesaikan Masalah Secara Mandiri

Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi dengan cara mereka sendiri, menggunakan pengetahuan dan strategi yang telah mereka kuasai. Guru memfasilitasi jika diperlukan, tetapi tidak memberikan jawaban secara langsung.

### 4. Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Siswa saling membandingkan hasil penyelesaian masalah mereka, kemudian mendiskusikan perbedaan dan kesamaan dari cara-cara yang dipakai, baik dalam diskusi kelompok maupun di depan kelas.

## 5. Menyimpulkan

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan menjelaskan konsep matematis yang muncul selama proses penyelesaian masalah, serta mengaitkan kembali solusi matematika ke konteks dunia nyata.

Setiap tahapan pembelajaran melibatkan peran guru dan siswa, hal ini harus diperhatikan agar pembelajaran dapat memenuhi harapan. Guru harus mempunyai kemampuan yang unggul dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang timbul dengan cepat dan tepat.

### **f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Model pembelajaran RME mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

#### **1) Kelebihan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Menurut Purba dkk (2022) yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
- b) Pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat karena siswa membangunnya sendiri.
- c) Rasa hormat terhadap siswa meningkat dan lebih adil.
- d) Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.
- e) Pendidikan moral yang lebih baik terwujud.

Fauzi (2024) kelebihan RME antara lain:

- a) Memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari sesuai dengan kenyataan dan manfaatnya bagi kemanusiaan.
- b) Menyampaikan pemahaman bahwa matematika dapat dikembangkan siswa sesuai dengan kenyataan.
- c) Mengkomunikasikan gagasan bahwa penyelesaian masalah tidak harus sama bagi semua orang; individu dapat memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

## **2) Kelemahan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)**

Fauzi (2024) kelemahan RME adalah:

- a) Tidak mudah bagi pendidik untuk memotivasi siswa memecahkan masalah dengan berbagai cara
- b) Tidak mudah bagi pendidik untuk mendorong siswa menemukan ide-ide baru.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang diberikan beberapa peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun model pembelajaran RME memiliki beberapa kekurangan yang tidak dominan dan masih dapat diatasi, namun model ini terbukti memberikan hasil yang positif dengan memotivasi siswa untuk secara aktif menemukan konsep matematika yang dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Menurut Astari (2023) terdapat beberapa solusi dalam upaya meminimalisir kelemahan penerapan model pembelajaran matematika realistik, antara lain:

1. Peran guru dalam membimbing siswa dan memberikan dorongan perlu lebih ditingkatkan.
2. Siswa yang lebih cepat mengerjakan soal atau masalah kontekstual dapat diminta menyelesaikan soal lain yang skala kesulitannya sama, bukan lebih sulit.
3. Guru perlu lebih teliti dan kreatif dalam menciptakan pertanyaan atau permasalahan yang realistik.

Terlepas dari kekurangannya, model pembelajaran RME tetap menjadi model pembelajaran yang populer dan efektif dalam pengajaran matematika karena memotivasi pemahaman yang mendalam, keikutsertaan aktif siswa, dan koneksi ke dunia nyata.

## **2. Model Pembelajaran Langsung**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung menurut Sundawan (2016) merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa mengenai pengetahuan deklaratif terstruktur yang dapat dipelajari sesuai dengan apa yang dibayangkan.

Selanjutnya Hamka & Arsyad dalam Prasela dkk (2020) berpendapat model pembelajaran langsung merupakan model yang dirancang untuk memudahkan

siswa memahami pengetahuan tentang fakta dan tahapan penyelesaian secara terstruktur melalui langkah-langkah yang sistematis.

Selain itu, Pritandhari (2017) pembelajaran langsung merupakan suatu metode pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk membantu siswa mempelajari materi prosedural.

Berdasarkan beberapa sumber, model pembelajaran langsung merupakan model yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan siswa memahami pengetahuan faktual dan langkah-langkah penyelesaian melalui tahapan-tahapan yang terstruktur.

### **b. Sintaks Model Pembelajaran Langsung**

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam implementasinya, termasuk model pembelajaran langsung. Menurut Fakhrah dkk (2017) terdapat lima fase dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung, yakni:

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung**

<b>Fase</b>	<b>Peran Guru</b>
Fase 1 Mengomunikasikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan pentingnya materi, dan membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran.
Fase 2 Menunjukkan pengetahuan dan keterampilan	Guru menyajikan materi atau keterampilan secara bertahap agar mudah dipahami siswa.
Fase 3 Memberikan panduan pelatihan	Guru menyiapkan rencana dan memberikan panduan awal untuk latihan.
Fase 4 Menilai tingkat pemahaman dan memberikan tanggapan.	Guru mengevaluasi apakah siswa sudah menyelesaikan masalah yang diberikan dengan benar.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lebih lanjut dan penerapan	Guru memberikan kesempatan untuk praktik lebih lanjut, dengan fokus pada penerapan dalam situasi yang lebih kompleks dan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Menurut Noor & Norlaila (2014), sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan model pembelajaran langsung**

- a) Guru mampu menguasai isi dan struktur pembelajaran, sehingga siswa tetap fokus.
- b) Dapat diterapkan di kelas besar maupun kecil.
- c) Efektif untuk mengajarkan konsep secara eksplisit kepada siswa yang kurang berprestasi.
- d) Menekankan ceramah, cocok bagi siswa yang lebih nyaman mendengarkan.
- e) Demonstrasi dalam pembelajaran langsung mengajak siswa melihat perbedaan antara teori dan praktik.
- f) Membantu siswa yang kesulitan belajar mandiri untuk terus berprestasi.

#### **2. Kekurangan model pembelajaran langsung**

- a) Sulit menyesuaikan perbedaan kemampuan, pengetahuan, dan gaya belajar siswa.
- b) Membatasi perkembangan keterampilan sosial siswa karena kurangnya keterlibatan aktif.
- c) Keberhasilan sepenuhnya bergantung pada guru.
- d) Tergantung pada keterampilan komunikasi guru, yang jika lemah, akan berdampak negatif pada pembelajaran.

Meskipun model pembelajaran langsung memiliki beberapa kelebihan, model Realistic Mathematics Education (RME) layak dipertimbangkan karena melibatkan siswa secara lebih aktif dan kontekstual. RME memungkinkan siswa untuk memahami konsep lebih dalam dan dapat membantu meningkatkan minat belajar melalui permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cocok untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa.

### **3. Pemahaman Konsep Matematika**

#### **a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika**

Menurut Sari & Hayati (2019) pemahaman konsep matematika adalah tentang bagaimana siswa memahami dasar-dasar, gagasan pokok, dan cara menyelesaikan masalah matematika. Apriyanti & Sugiarta (2021) juga menyatakan bahwa

pemahaman konsep matematika mencakup kemampuan siswa dalam memahami ide-ide sulit dan mengorganisasikan informasi dalam situasi matematika.

Tona dkk (2019) berpendapat bahwa pemahaman konsep matematika melibatkan siswa dalam memahami konsep matematika dan menerapkannya dengan baik. Lebih lanjut menurut Romadon & Mahmudi (2019) pemahaman konsep matematika merupakan langkah awal yang penting bagi siswa untuk menguasai matematika secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, menurut NCTM dalam Sayekti (2020) pemahaman konsep matematika membantu siswa memperkuat pemahamannya melalui pembelajaran yang lebih konseptual.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika penting untuk membantu siswa menguasai matematika dengan lebih baik, termasuk pemahaman dasar, penerapan dan penjelasan konsep matematika dalam konteks yang relevan.

#### **b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika**

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep dalam penilaian kelas untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) 2006 antara lain:

1. Menyajikan kembali suatu konsep, siswa dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dengan secara tertulis.
2. Mengelompokkan topik berdasarkan ciri-ciri tertentu sesuai konsep, siswa dapat mengelompokkan suatu topik berdasarkan sifat-sifatnya.
3. Menentukan contoh dan bukan contoh suatu konsep, siswa dapat membedakan mana yang merupakan contoh dan mana yang bukan dari materi yang telah dipelajari.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, siswa dapat menggambar grafik, menyusun ekspresi matematika, dan menulis dalam bentuk cerita.
5. Menganalisis syarat perlu dan cukup suatu konsep, siswa dapat mengemukakan apakah suatu syarat merupakan syarat perlu atau cukup dalam suatu konsep.
6. Memilih dan menggunakan prosedur tertentu secara efektif, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan prosedur yang tepat.

7. Menerapkan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan masalah, siswa dapat menerapkan prosedur tertentu sesuai dengan konsep yang telah dipelajari.

Indikator pemahaman konsep menurut Atmaja (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa untuk menyatakan ulang suatu konsep
2. Kemampuan siswa dalam melakukan klasifikasi dari objek berdasarkan sifat tertentu
3. Kemampuan siswa untuk memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep
4. Kemampuan siswa untuk menuliskan konsep dalam berbagai representasi secara matematika
5. Kemampuan siswa dalam mengembangkan adanya syarat perlu serta syarat cukup pada suatu konsep
6. Kemampuan siswa dalam menggunakan serta memilih prosedur tertentu
7. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep.

#### **4. Minat Belajar Matematika**

##### **a. Pengertian Minat Belajar Matematika**

Menurut Aprijal dkk (2020) menjelaskan bahwa minat belajar siswa merupakan suatu kecenderungan atau keinginan besar mengenai kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Kemudian menurut Astari dkk (2024) minat adalah alat motivasi utama yang mampu membangunkan semangat belajar siswa selama jangka waktu tertentu. Ini diperkuat dengan pendapat dari Ziliwu & Zega (2024) disebutkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan terhadap suatu hal sampai mempunyai dorongan untuk melaksanakan aktivitas tersebut tanpa adanya motivasi dari orang lain.

Menurut Herzamzam (2018) minat belajar Matematika dapat diartikan sebagai dorongan kuat, perhatian dan kebahagiaan terhadap mata pelajaran Matematika yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Matematika, sehingga siswa mempunyai kemampuan mempelajari dan memahami materi Matematika. Zuschaiya (2024) menambahkan bahwa minat belajar Matematika sangatlah penting namun tidak muncul dengan sendirinya, sehingga peran guru dalam menumbuhkan minat siswa sangatlah penting.

Berdasarkan beberapa sumber di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah minat belajar menyangkut ketertarikan, perhatian dan kebahagiaan terhadap pelajaran Matematika, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menguasai dan memahami materi dengan baik.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika**

Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil yang akan diterima siswa membuat hal ini harus disikapi dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Menurut Zaki & Zuraini dalam Sihombing dkk (2024) terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar, sebagai berikut:

#### **a) Faktor dari dalam diri (internal)**

Faktor dalam diri siswa adalah kejadian yang bersumber dalam diri siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Faktor yang berasal dalam diri siswa terdiri dari:

##### ➤ Aspek Jasmaniah (Kesehatan).

Aspek jasmaniah adalah keadaan fisik atau kesehatan individu. Keadaan ini amat mempengaruhi minat belajar siswa. Saat ada gangguan kesehatan, minat belajar dapat berkurang. Gangguan pandangan dan pendengaran misalnya, dapat membuat siswa kesusahan mempelajari dan memahami materi.

##### ➤ Aspek Psikologis (Kejiwaan)

Faktor psikologis meliputi bagaimana individu memperhatikan, meninjau, menyikapi, membayangkan, mengingat, berpikir, mempunyai kemampuan dan motif. Tetapi, cuma sebagian saja dari faktor-faktor tersebut yang berhubungan dengan minat belajar. Misalnya, minat belajar terlihat dari cara siswa memperhatikan dan mengamati ketika mengikuti pelajaran. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dengan materi, maka terlihat dari fokusnya ketika mendengarkan penjelasan.

#### **b) Faktor dari luar siswa (eksternal)**

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa, antara lain:

##### ➤ Keluarga

Peran keluarga amat penting dalam membangun minat belajar anak. Keluarga merupakan asal mula pendidik untuk anak. Maka dari itu, orang tua harus

membimbing dan membangun minat belajar anak dari awal. Pola asuh orang tua dalam mengajar juga berpengaruh dalam berkembangnya intelektual anak.

➤ Lingkungan Belajar (Pergaulan)

Lingkungan belajar amat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman. Teman pergaulan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila siswa bergaul dengan teman yang baik dan positif maka akan membantu menumbuhkan minat belajarnya. Sebaliknya pergaulan dengan orang-orang yang negatif bisa mengurangi minat belajar siswa.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), yaitu:

1. Tidak menyukai Pelajaran Matematika

Ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran Matematika seringkali datang dari diri sendiri, disebabkan oleh adanya anggapan bahwa Matematika itu sulit dan penuh rumus.

2. Diganggu oleh Teman

Selama proses pembelajaran, berbagai perilaku siswa, termasuk gangguan dari teman, dapat menurunkan fokus dan menurunkan minat siswa lain dalam belajar.

3. Tidak Memahami Konsepnya

Pemahaman konsep merupakan kunci keberhasilan dalam Matematika, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut, sehingga tidak menyukai Matematika dan minat belajarnya menurun.

4. Kesulitan Memahami Soal Cerita

Siswa kurang tertarik mempelajari Matematika karena kesulitan memahami soal cerita yang seringkali terlalu abstrak dan tidak menggambarkan pengalaman nyatanya.

**c. Ciri-ciri Minat Belajar Matematika**

Nikmah (2024) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rajin dan antusias dalam mengerjakan tugas
2. Ulet dan bertahan dalam menghadapi masalah
3. Mempunyai minat dalam memecahkan beragam permasalahan
4. Tanpa rasa susah bekerja mandiri

5. Bisa mempertahankan pendapatnya
6. Mempunyai prinsip berpegang teguh pada apa yang diyakini kebenarannya
7. Suka mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

Menurut Ahmad Susanto dalam Apriani (2023) menyatakan bahwa minat belajar mempunyai beberapa ciri. Ada tujuh ciri-ciri minat, antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan minat bertepatan dengan perkembangan fisik dan mental. Pada saat terjadi perubahan fisik dan mental terjadi perubahan minat dalam segala bidang, misalnya perubahan minat sehubungan dengan perubahan umur
  - a. Minat tergantung pada aktivitas belajar. Salah satu pemicu meningkatnya minat seseorang adalah kesiapannya untuk belajar.
  - b. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang benar-benar berharga, karena tidak semua orang dapat menikmatinya.
  - c. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan oleh keadaan fisik yang tidak membolehkan.
  - d. Minat dipengaruhi oleh budaya. Kebudayaan sangat berpengaruh, karena jika budaya mulai memudar maka minat juga akan memudar.
  - e. Kepentingan yang tertimbang secara emosional. Minat berkaitan dengan perasaan, artinya apabila suatu benda dipersepsikan sebagai sesuatu yang sangat berharga maka akan timbul perasaan senang yang pada akhirnya akan menimbulkan minat.
  - f. Minat bersifat egosentris, artinya jika seseorang menyukai sesuatu maka akan timbul keinginan untuk memilikinya.

#### **d. Indikator Minat Belajar Matematika**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator dapat dikatakan menjadi alat pemantauan (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau informasi. Kaitannya dengan minat belajar dapat kita artikan menjadi suatu alat pemantauan yang dapat memberikan petunjuk untuk mengetahui minat belajar siswa. Indikator minat belajar menurut Rantika (2019) yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus.
- b. Ketertarikan.

- c. Kesenangan.
- d. Kemauan dan usaha.

Indikator minat belajar menurut Sumarmo dalam Asih & Imami (2021) yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan gembira.
- b. Minat yang kuat.
- c. Perhatian khusus terhadap suatu hal.
- d. Keterlibatan aktif dalam setiap pembelajaran.
- e. Ketekunan dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- f. Konsistensi dan kedisiplinan dalam belajar.
- g. Kebiasaan membuat jadwal belajar.

#### **5. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Pemahaman Konsep Matematika**

Rodiyat dkk (2022) berpendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran RME, peserta didik dapat membangun pemahaman matematika seperti menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata, sehingga memungkinkan pemahaman materi lebih cepat, peningkatan motivasi belajar, dan daya ingat yang lebih baik, melalui contoh-contoh relevan dari kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru.

#### **6. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Minat Belajar Matematika**

Arifin dkk (2019) menjelaskan model RME menekankan pentingnya konteks nyata yang akrab bagi siswa, mendorong peran aktif mereka dalam memproses pengetahuan matematika, dan bertujuan untuk mengoptimalkan minat belajar, termasuk bagi siswa dengan minat rendah. Penelitian lain yang dilakukan Salamah & Kelana (2020), menyimpulkan bahwa penggunaan model RME berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, bahkan bagi siswa yang awalnya kurang terlibat.

## 7. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorisno dkk (2024) model RME dapat memberikan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat Rata-rata skor pada aspek pengetahuan dengan menggunakan model RME sebesar 83,91. Sedangkan pada pembelajaran langsung rata-ratanya sebesar 78,55.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Apriyanti dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan RME berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa siswa dikelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari 75,21 ke 73,16, sedangkan siswa kelompok kontrol hanya meningkat dari 69,21 ke 66,90.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin dkk (2019) prestasi belajar siswa yang diajar dengan model RME lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model Konvensional ditinjau dari minat belajar yang tinggi pada materi pelajaran himpunan. Dan prestasi belajar siswa yang diajar dengan model RME lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan model Konvensional ditinjau dari rendahnya minat belajar pada materi pelajaran himpunan.

Fatimah dkk (2022) dalam penelitiannya diperoleh perbedaan minat siswa terhadap matematika antara kelompok yang diberi perlakuan berupa model RME dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Peningkatan skor minat pada kedua kelompok yang diberikan perlakuan, mengingat model RME yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model RME efektif dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model RME memberikan hasil yang positif dalam pemahaman konsep matematika dan meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti juga demikian memilih model RME sebagai model pembelajaran karena model ini tidak hanya didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan minat belajar siswa., tetapi juga karena model ini mengintegrasikan konteks nyata dalam

pembelajaran matematika, merangsang berpikir kritis siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. KERANGKA PIKIR**

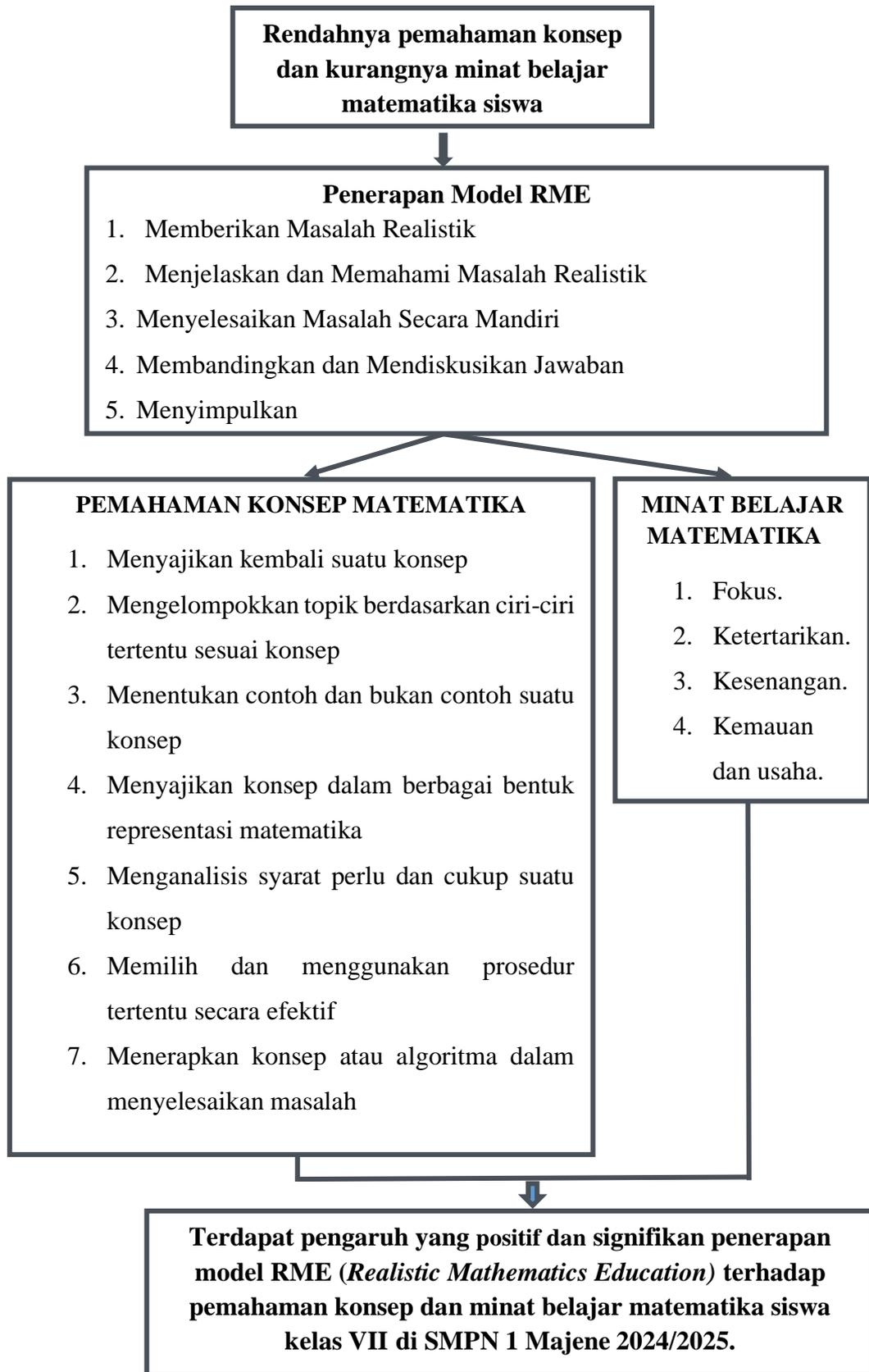
Matematika merupakan bahasa universal yang tidak hanya membantu kita memahami dan menafsirkan fenomena di sekitar kita, tetapi juga menjadi landasan bagi inovasi dan pengembangan di berbagai bidang. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperdalam pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita.

Khusus dalam pendidikan matematika, pemahaman konsep dan minat belajar seringkali rendah karena pembelajaran yang monoton dan dilakukan secara langsung. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan minat belajar matematika di kalangan siswa. Pemahaman konsep dan minat belajar matematika merupakan aspek penting yang saling terkait dalam proses pendidikan.

Pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika memungkinkan kita melihat hubungan antara berbagai aspek kehidupan dan menerapkan prinsip matematika dalam situasi nyata. Ketika siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajarinya di kelas dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, maka minat belajar matematika cenderung meningkat karena mereka menyadari pentingnya matematika dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

Oleh sebab itu, pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menjelaskan, dan menerapkan prinsip-prinsip dan ide-ide dasar matematika dalam berbagai situasi, serta melihat hubungan antara konsep-konsep tersebut dengan dunia nyata. Sementara itu, minat belajar matematika adalah ketertarikan dan keinginan siswa untuk mempelajari dan memahami matematika, yang tercermin dalam antusiasme, motivasi, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika. Terlepas dari itu, pentingnya model pembelajaran yang akan diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghubungkan konsep matematika dengan penerapan kehidupan nyata untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai model pembelajaran. Peneliti berharap bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini, dapat memberikan solusi yang efektif untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, setelah diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMP N 1 Majene, dapat dijadikan sebagai panduan bagi para guru dalam meningkatkan pengetahuan matematika siswa. Berikut adalah bagian kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

## C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis

### 1. Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene.

### 2. Hipotesis Statistik

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene 2024/2025

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene 2024/2025.

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$ : Rata-rata *N-Gain* pemahaman konsep matematika di kelas eksperimen dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME)

$\mu_2$ : Rata-rata *N-Gain* pemahaman konsep matematika di kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung

- b.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene 2024/2025.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene 2024/2025.

$$H_0: \mu_3 \leq \mu_4$$

$$H_1: \mu_3 > \mu_4$$

Keterangan:

$\mu_3$ : Rata-rata *N-Gain* minat belajar matematika di kelas eksperimen dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME)

$\mu_4$ : Rata-rata *N-Gain* minat belajar matematika di kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung

- c. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika dan minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene 2024/2025.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika dan minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Majene 2024/2025.

$$H_0: \mu_3^1 \leq \mu_4^2$$

$$H_1: \mu_3^1 > \mu_4^2$$

Keterangan:

$\mu_3^1$ : Rata-rata *N-Gain* pemahaman konsep dan minat belajar matematika di kelas eksperimen dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME)

$\mu_4^2$ : Rata-rata *N-Gain* pemahaman konsep dan minat belajar matematika di kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VII di SMPN1 Majene.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII di SMPN1 Majene.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic Mathematics Education* (RME) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep dan minat matematika siswa kelas VII di SMPN1 Majene.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Guru  
Model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa.
2. Kepada Sekolah  
Pelatihan bagi guru tentang penerapan RME dapat diberikan untuk membuat penerapan model ini lebih efektif.
3. Kepada Peserta Didik  
Diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep dan minat belajar matematika meningkat.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya  
Disarankan untuk mengkaji penerapan model RME pada berbagai jenjang pendidikan, mengingat penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran dan materi tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Siswa Kelas II SDN 5 CIHONJE. In Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman (Vol. 1, pp. 5-10). <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v1.686>
- Agustina, Y (2017). Upaya meningkatkan minat belajar matematika materi pengolahan data melalui metode team-quiz kelas vi mi bina bangsa Surabaya. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/15547>
- Alani, N., Rahman, R., Nurhasanah, R., Kurniasih, D., & Damanik, R. K. (2020). Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Bale Aksara, 1(2), 36-44. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleaksara/article/download/1891/1421>
- Ananda, S. F. D., & Fauziah, A. N. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(2), 390-403. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.491>
- Aningsih, A., & Ansida, M. (2022). Gambaran model pembelajaran *realistic mathematic education* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1), 29-38. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4605>
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 6(1), 76-91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Apriyanti, D. A. K., Sugiarta, I. M., & Suarsana, I. M. (2021). Pemahaman konsep matematika siswa dengan *strategi everyone is a teacher here*. Jurnal Analisa, 7(1), 13-22. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(4), 1978-1986. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940>
- Ari, F. (2018). pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar matematika siswa kelas V MIN 1 madiun tahun pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/3305/1/skripsiku.pdf>

- Arifin, M. B., Ponoharjo, P., & Wahyuningsih, E. D. (2019). Keefektifan model *realistic mathematics education* ditinjau dari minat belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 1(2), 159-166. <https://doi.org/10.24905/jppm.v1i2.24>
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799-808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p799-808>
- Astari, N. C., Zawawi, I., & Janahi, S. R. (2024). Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kencong. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(1), 154-162. <http://dx.doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7433>
- Astari, T. (2023). Pengembangan Lks Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. Cv. Edupedia Publisher.
- Atmaja, I. M. D. (2021). Koneksi indikator pemahaman konsep matematika dan keterampilan metakognisi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2048-2056. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). Model Penilaian Kelas. Jakarta: Depdiknas.
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran *realistic mathematics education* (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 120-129. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071>
- Desvita, N. A., & Turdjai, T. (2020). Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 101-110. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18115>
- Dorisno, D., Aisyah, H., Rahmawati, D. N. U., & Frasandy, R. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 33-44. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i1.1906>
- Eganovita, E. R., Chasanatun, F., & Pradana, L. N. (2022). Penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 282-287. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3015/2398>
- Faikoh, N. (2024) Pengaruh Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN Cipayung 01 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77102> \

- Fakhrach, F., Muhibbuddin, M., & Sarong, M. A. (2017). Peningkatan pemahaman konsep siswa materi pengklasifikasian phylum arthropoda melalui model pembelajaran langsung (direct instruction). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 2(2), 93-98. <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v2i2.241>
- Fatimah, R. N., La Hadi, A., & Safaria, S. A. (2022). Matematisasi Pasar: Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 91-100. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i2.1391>
- Fauzi, M. (2024). *An Analysis of Improved Interest and Learning Outcomes in Mathematics at Junior High School RME Teaching Model*. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 10(1), 50-58. <https://doi.org/10.33474/jpm.v10i1.21487>
- Friska, S. Y., & Nanda, D. W. (2022). Pengembangan LKPD Melalui Model *Realistic Mathematic Education* Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(2), 313-324. <http://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13013>
- Hadi, S. (2018). *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Perkembangan, dan Implementasinya*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Hadi, S., & Kasum, M. U. (2015). Pemahaman konsep matematika siswa SMP melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe memeriksa berpasangan (Pair Checks). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v3i1.630>
- Hartina. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe match mine terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas vii smp negeri 2 campalagian. Universitas Sulawesi Barat <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu>
- Herzamzam, D. A. (2018). Peningkatkan minat belajar matematika melalui pendekatan matematika realistik (PMR) pada siswa sekolah dasar. *Visipena*, 9(1), 67-80. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283-290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Isrok'atun & Rosmala, A., (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Johar, R., Zubainur, C. M., Khairunnisak, C., & Zubaidah, T. (2022). *Membangun Kelas yang Demokratis melalui Pendidikan Matematika Realistik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kurniasih, H. (2015). Penerapan model pembelajaran *realistic mathematical education (RME)* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Prembun tahun pelajaran 2014/2015. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(3), 193-199. <https://doi.org/10.30738/wd.v3i3.2251>
- Laili, A. R. N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *hands on activity* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas viii di mtsn 2 kota blitar. <https://repo.unsatu.ac.id/17227/>
- Marlina, I., & Fuziawati, L. (2021). Pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 140-162. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.183>
- Masniah, F., & Amir, Z. (2019). Pengaruh penerapan model *scaffolding* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan *self efficacy* siswa SMP. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 249-256. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i3.7675>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (*discovery learning*). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Mugnia, N. D., Ikhwan, S., & Fitriyani, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Kelas VII SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *JIM-PBA-STAINI*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.53038/a7qw7916>
- Nikmah, F. (2024). Pengaruh penggunaan metode inquiri dengan media alat peraga bangun ruang pada mata pelajaran matematika terhadap minat belajar siswa kelas VI MI muhammadiyah 4 kedunglosari tembelang jombang. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 3(1), 77-83. <https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikan>
- Noor, A. J., & Norlaila, N. (2014). Kemampuan Pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative script*. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v2i2.620>
- Nurjanah, S., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Efektivitas LKPD Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Penguasaan Konsep Peserta*

Didik Perkembangan sains dan teknologi abad 21 dengan pesat menimbulkan persaingan di kehidupan. 9(1), 27–41. <https://doi.org/10.23960/jppk.v9.i1.202003>

Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian literatur tentang hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran langsung siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 209-216. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1218>

Pritandhari, M. P. (2017). Implementasi model pembelajaran direct instruction untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>

Purba, G. F. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar. *Sepren*, 4(01), 23-33. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>

Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123-128. <https://pdfs.semanticscholar.org/aa53/d602b6a6afb16645cc90ec0efcfae6377af.pdf>

Radiusman, R. (2020). Studi literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6 (1), 1–8. <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>

Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>

Ramadhan, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 7 Medan Denai TA 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/5952/1/SKRIPSI%20DINA%20RAMADHAN%201%20pdf.pdf>

Rantika, A. (2019). Penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media *puzzle* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III MIN 7 Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/7619/1/SKRIPSI%20AYU%20RANTIKA.pdf>

- Rodiyat, Y., Handayani, H., & Nurdiansyah, N. (2022). Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang. *Sebelas April Elementary Education*, 1(3), 57-65. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>
- Romadon, S., & Mahmudi, A. (2019). Penerapan pendekatan penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 58-64. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1684>
- Rozalia, N. N., Hanik, U., & Nuzula, N. I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* Berbasis Etnomatematika Madura Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 176-183. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1862>
- Sa'diyah, U. J. M., Salati, A. H. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Konkret dengan Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SDIT KAIFA Bogor". *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9, (1), 143-155.
- Safitri, W. Y., Retnawati, H., & Rofiki, I. (2020). Pengembangan film animasi aritmetika sosial berbasis ekonomi syariah untuk meningkatkan minat belajar siswa MTs. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 195-209. <http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34581>
- Salamah, E., & Kelana, J. B. (2020). Upaya meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas i sd menggunakan model *realistic mathematic education* (rme). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6), 319-326. <https://doi.org/10.22460/collase.v3i6.5163>
- Sari, J., & Hayati, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Pada Materi Kubus Dan Balok. *Pi: Mathematics Education Journal*, 2(1), 14-25. <https://doi.org/10.21067/pmej.v2i1.2838>
- Sayekti, Y. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Strategi "MURDER" Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 24-32. <http://dx.doi.org/10.30595/alphamath.v5i1.7348>
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-163. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>

- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106-118. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53-60. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1732793>
- Siregar, A., Samosir, B. S., & Agustina, L. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di SMA Negeri 2 Siabu. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(2), 47-52. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/index>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, E., Asrin, A., & Umar, U. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Sekarbela. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i2.5065>
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan model pembelajaran konstruktivisme dan model pembelajaran langsung. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 16(1). [www.e-journal.unswagati-crb.ac.id](http://www.e-journal.unswagati-crb.ac.id).
- Syamsi, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 3 Tapa Bone Bolango. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tona, Kesumawati, N., & Marhamah (2019) Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran LAPS-Heuristic UNION: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 417-425. <https://www.academia.edu/download/89160810/pdf.pdf>
- Tutiareni, T., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2021). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 7(2), 12-19. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/103103198/1444-libre.pdf?1686105208=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh\\_Pendekatan\\_Matematika\\_Realistik.pdf&Expires=1745208157&Signature=SE0TGo0vn-0LS6AsTqDFYQzQWOpHXEN0BCrtlkGM1L8UfzC44vxH3IZhs1fvKJKQLFqXTfU0Ghxuuo07541nEz8LMIqW8MsfS-QuEcn7ySZ2eNiV8CZb9IGeBWA v2uzqljSu3YK~wI6uXOkYcE2WF2LeqXxXC1G6Eow-Hs2~YrUmzoUO2sGHEvUP819B1cvfKR~Yw580Asv5QXCUAUJwJbnnncVWUIqAQTUEOpoMShBFCzvUOS~caqnL5KqGqE-](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/103103198/1444-libre.pdf?1686105208=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Pendekatan_Matematika_Realistik.pdf&Expires=1745208157&Signature=SE0TGo0vn-0LS6AsTqDFYQzQWOpHXEN0BCrtlkGM1L8UfzC44vxH3IZhs1fvKJKQLFqXTfU0Ghxuuo07541nEz8LMIqW8MsfS-QuEcn7ySZ2eNiV8CZb9IGeBWA v2uzqljSu3YK~wI6uXOkYcE2WF2LeqXxXC1G6Eow-Hs2~YrUmzoUO2sGHEvUP819B1cvfKR~Yw580Asv5QXCUAUJwJbnnncVWUIqAQTUEOpoMShBFCzvUOS~caqnL5KqGqE-)

[WQB1PoKu2KmHkh~sY5rxl1a9bI4oDI6AaQ8Hy1-kK4FvCGU4QaZLIQ-qBxB26wwtEtrLCwxy739z1Mkj-40Fg\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://repository.penerbitwidina.com/publications/567168/model-model-pembelajaran)

- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Sntika, N. W. R., Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A. S. D., & Kusumastiti, W. (2024). Model-model Pembelajaran. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567168/model-model-pembelajaran>
- Widana, I. W. (2021). *Realistic mathematics education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia. *Jurnal elemen*, 7(2), 450-462. : <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60-65. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7530>
- Ziliwu, E. D., Zega, Y., Telaumbanua, Y. N., & Mendrofa, N. K. (2024). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(1), 26-37. <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i1.1459>
- Zulainy, F., Rusdi, R., & Marzal, J. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *realistic mathematics education* untuk meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 812-828. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.440>
- Zuschaiya, D. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(01), 41-49. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.314>